

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik Profesional, secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 39. ²Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu.² Hal ini dipertegas dalam QS. al- Mujadilah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أُدْبِرُوا فَأُدْبِرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahan

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah : 11).”³

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 76

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2012).
hlm. 544.

Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah SWT dan Rasulnya agar berlapang dalam majelis Rasul dan majelis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di Surga nanti. Dalam keterangan ini terlihat bahwa yang dimaksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.⁴

Ini berarti kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, dalam Undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan bangsa, Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada

⁴ Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), hlm. 70

⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Pendidikan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*).⁶ Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas.⁷

Demikian dalam upaya membelajarkan peserta didik guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan sistem yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terjadi dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranan, ada dalam hubungan sosial tertentu, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁸

Seorang guru adalah unsur penting yang menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik,

⁶ Sahirun Symsudi, *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep*, (Jokja: Elsaq Pres, 2010), hlm. 281.

⁷ Hujair Ahdan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2010), hlm. 4

⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

jika guru berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik. Jikalau tindakan para guru dari hari kehari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pula keadaan dunia pendidikan. Sebaliknya kalau tindakan dari hari kehari makin memburuk, maka makin parahlah dunia pendidikan. Untuk memudahkan guru dalam pembelajaran, maka dibuatlah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikanya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu, dengan kata lain strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran.⁹

Pada saat ini terdapat kecenderungan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, banyak peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Peserta didik dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Sehingga peserta didik serigkali meninggalkan shalat, tidak dapat membaca Al-Qur’an bahkan tidak mengenal huruf-huruf Hijaiyah, ditambah dengan munculnya sains dan teknologi serta arus budaya yang menggeser minat belajar membaca Al-Qur’an. Seiring berkembangnya era globalisasi menuntut bayak

⁹ Surianya Ahmad, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm, 13.

sekali informasi yang harus diketahui para pendidik untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Hal ini merupakan persoalan mendasar yang harus segera diatasi. Untuk itu, sebagai seorang guru PAI harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat mendidik dan membimbing peserta didik dalam hal keagamaan terutama dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia. Didalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajarinya, memahaminya, mengamalkannya, dan mengajarkannya.

Bila umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami. Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni dunia dan akhirat kiranya tidak pernah lepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk

menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia.¹⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan

“Bacalah dengan nama Tuhanmu Dzat yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan (manusia) dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3). Yang mengajar manusia dengan pena (4). Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya(5)”.¹¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dasar seseorang mendapat ilmu adalah dengan cara membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Al-Qur’an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia dalam mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur’an.¹²

Di samping itu, Al-Qur’an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), *makhrijul* huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat),

¹⁰ Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur’an*, (PPHM: Tlogo Kanigoro, 2006), hlm. 45.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2012), hlm. 597.

¹² Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhila Membaca Al-Qur’an*, (Surakarta: Kaffah Media 2005), hlm. 11.

menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pendidik pasti menghadapi berbagai macam masalah tersendiri terutama guru pendidikan agama Islam. Karena guru pendidikan agama Islam selain mengajar juga harus mendidik akhlak mulia di dalam diri peserta didiknya dan memberikan contoh yang baik. Salah satu contohnya di SMP PGRI Mawah, yang mana setiap guru diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta memberikan solusi yang berkaitan dengan permasalahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik di SMP PGRI Mawah adalah masih banyak peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, usaha meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam dan aturan yang utama bagi umat Islam. Karena di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.¹³

Pembelajaran di SMA merupakan lanjutan dari SD dan SMP yang idealnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sebelum memahami ayat Al-Qur'an, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Akan tetapi masih banyak didapati keluhan guru pendidikan agama Islam disebabkan tidak sedikit peserta didik SMP yang beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Faktor penyebab peserta didik SMP

¹³ Observasi di SMP PGRI MAWAH, pada tanggal 20 Februari 2023

tidak bisa membaca Al-Qur'an diantaranya adalah faktor Pendidikan Agama dalam keluarga yang kurang optimal dan diperhatikan, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan dari pribadi peserta didik itu sendiri.¹⁴

Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti kurangnya jam pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Seharusnya dalam mendidik anak tidak hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi peran utama yang didapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, namun tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak tersebut terabaikan dalam pendidikan. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sehingga sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya.

Sebagai guru perlu khawatir dan perhatian terhadap peserta didik sebagai penerus bangsa karena pesatnya kemajuan IPTEK yang berdampak pada akhlakul karimah peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca AlQur'an dan hasil belajarnya. Sehingga sebagian peserta didik lebih menyukai *game* dan internet dari pada membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan terjadinya

¹⁴ Lutfi Hanif Imayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMA. Negeri 1 Plaret Bantul*, (Yogyakarta: UIN,2009), hlm. 2.

peningkatan buta huruf yang pada akhirnya Al-Qur'an tidak lagi dibaca dan di pahami.

Menurut hasil observasi awal peneliti selama dilapangan, di SMP PGRI Mawah sangat menarik untuk diteliti, sebab selama ini di sekolah tersebut banyak peserta didik masih kesulitan membaca Al-Qur'an, yang mana seharusnya di usia seperti mereka sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf *Hijaiyyah* dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX di SMP PGRI Mawah** terutama dalam hal memberantas buta huruf pada Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun masalah terinci sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an
2. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX di SMP PGRI Mawah?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX di SMP PGRI Mawah.?

D. Tujuan Penelitian

1. Digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX di SMP PGRI Mawah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IX di SMP PGRI Mawah.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi positif dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah. Terutama gambaran bagi guru PAI dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar. Dalam hal ini kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas IX di SMP PGRI Mawah

- b. Bagi Guru

Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan merencanakan pembelajaran secara matang.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan suatu penelitian

F. Defenisi Operasional

Sebelum menjelaskan metode penelitian, terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberikan arah, dan menghindari kesalah pahaman. Ada beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan yaitu; 1) Strategi, 2) Guru, 3) Pendidikan Agama Islam, 4) Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

1. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian perencanaan dan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Guru merupakan seorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan.
3. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.
4. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan pada pengenalan hukum-hukum bacaan, kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf, kesulitan pada hukum bacaan panjang, serta kesulitan membedakan panjang pendeknya harakat.